



Implementation of Parenting and Home Visit Counseling Program to Increase Students Learning Motivation at PKBM Janji Baik

Implementasi Program Konseling Parenting dan Home Visit untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di PKBM Janji Baik

Zulfa Yustianuari^{1)*}, Hidayatullah Haila¹⁾, Ahmad Fauzi¹⁾

¹⁾Pendidikan Non-Formal, Fakultas Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Correspondence: zulfayustianuari11@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of the parenting counseling program at PKBM Janji and the increase in student learning motivation results after participating in the parenting counseling and home visit program at PKBM Janji Baik. The approach used is a qualitative approach with descriptive methods. The data collection techniques and guidelines used are observation, interviews and documentation. The data sources in this study consisted of 8 people, namely 1 head of PKBM Janji Baik, 1 head of the counselor division, 3 parents/guardians of students and 3 students. Based on the results of research that has been conducted, it shows that: (1) the implementation of the parenting counseling program has gone well and can provide benefits for parents in understanding the character and education of students. It is said to be going well because parents have implemented parenting in accordance with the indicators in the implementation of the parenting counseling program. (2) the implementation of the home visit program has gone well. It is said to be going well because the implementation of the home visit program is in accordance with the indicators for the implementation of the home visit program. (3) students' learning motivation can be said to be good. This can be seen based on existing indicators, starting from students who have the drive to learn to the goals they want to realize.

Keywords: Parenting Counseling; Home Visit; Learning Motivation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program konseling *parenting* pada PKBM Janji Baik, dan peningkatan hasil motivasi belajar peserta didik setelah mengikuti program konseling *parenting* dan *home visit* di PKBM Janji Baik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun teknik dan pedoman pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 8 orang, yaitu 1 orang kepala PKBM Janji Baik, 1 orang ketua divisi konselor, 3 orang tua/wali murid dan 3 orang peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan program konseling *parenting* telah berjalan dengan baik dan dapat memberi manfaat untuk orang tua dalam memahami karakter dan pendidikan peserta didik. Dikatakan berjalan baik karena orang tua telah menerapkan parenting sesuai dengan indikator pada implementasi program konseling parenting. (2) pelaksanaan program *home visit* telah berjalan dengan baik. Dikatakan berjalan baik karena pelaksanaan program *home visit* sudah sesuai dengan indikator implementasi program *home visit*. (3) motivasi belajar peserta didik dapat dikatakan baik. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan indikator yang ada yaitu mulai dari peserta didik yang mempunyai dorongan dalam belajar hingga cita-cita yang ingin diwujudkan.

Kata Kunci: Konseling *Parenting*; *Home Visit*; Motivasi Belajar

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan mutlak yang diusahakan secara sadar dan terencana untuk dapat mengembangkan potensi diri sehingga memiliki perubahan sikap ke arah yang lebih positif. Di Indonesia sendiri pendidikan mempunyai tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Dalam penelitian ini penulis akan berfokus kepada pendidikan nonformal sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 12 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur.

Pendidikan nonformal mempunyai fungsi sebagai penambah, pelengkap, pengganti dan sebagai pilihan dari pendidikan formal. Sehingga pendidikan nonformal dapat menjadi jawaban untuk mereka yang tidak dapat merasakan pendidikan formal pada umumnya atau mereka yang putus sekolah pada pendidikan formal.

Melihat dari data statistik KEMENDIKBUD, angka putus sekolah di Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 40.623 siswa Sekolah Dasar (SD), 13.716 siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), 10.091 siswa Sekolah Menengah Atas dan 12.404 siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sedangkan untuk angka putus sekolah di Provinsi Banten pada tahun ajaran 2022/2023 tercatat sebanyak 1.397 siswa Sekolah Dasar (SD), 471 siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), 342 siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 580 siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (<https://statistik.data.kemdikbud.go.id/>).

Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyaknya anak yang putus sekolah di Indonesia khususnya di Provinsi Banten. Mengingat pendidikan yang seharusnya menjadi hak setiap anak bangsa ternyata belum sepenuhnya terwujud. Mengutip dari Abdul Hakim (2020) yang menyebutkan tentang beberapa faktor yang dapat menyebabkan anak putus sekolah yaitu rendahnya minat dan kemauan untuk sekolah, peserta didik kurang terdorong untuk sekolah, ketidakmampuan mengikuti/mengambil pelajaran, ekonomi keluarga, orang tua kurang perhatian dan lingkungan bermain anak-anak.

Melihat dari banyaknya faktor yang menyebabkan peserta didik putus sekolah ternyata rendahnya minat, kemauan dan kurang terdorong menjadi salah satunya. Dalam hal ini artinya terdapat motivasi belajar dalam diri peserta didik yang menurun dan harus ditingkatkan untuk kembali membangun minat belajar dengan bantuan berbagai peran. Motivasi belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam proses kegiatan peserta didik, dimana motivasi belajar dapat menjadi tolak ukur dalam naik dan turunnya keinginan peserta didik untuk melakukan proses kegiatan belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajarnya, peserta didik sangat membutuhkan keterlibatan dari semua peran. Khususnya peran orang tua yang seharusnya menjadi peran terdekat bagi peserta didik.

Seperti yang dilakukan oleh PKBM yang beralamat di jalan Kalimantan X No. 01, Rw. Mekar Jaya, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten yang bernama PKBM Janji Baik merupakan sekolah non profit di bawah Yayasan Baik Media dengan payung Pendidikan PKBM Janji Baik yang melaksanakan kegiatan di bidang pendidikan bagi anak-anak yang kurang mampu dan terlantar.

Melihat pentingnya peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik membuat PKBM Janji Baik menjalankan salah satu program pengembangannya dengan Layanan Konseling Janji Baik. Pelayanan konseling terpadu ini dilakukan oleh konselor Janji Baik untuk meningkatkan aspek akademis maupun aspek psikologis peserta didik maupun orang tuanya masing-masing.

Layanan Konseling Janji Baik terdiri dari kegiatan rutin pendampingan PKBM Janji Baik sendiri yaitu Parenting untuk orang tua peserta didik. Kegiatan parenting ini menghadirkan Narasumber dalam memberikan pelatihan, bimbingan dan konsultasi bagi para orang tua.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan dengan melihat pentingnya pengetahuan orang tua tentang kesiapan masa belajar anak, maka perlu dilakukan konseling parenting yang dimana pada konseling parenting ini dapat mengulas tentang kesiapan apa saja yang perlu orang tua siapkan untuk masa belajar anak. Selain konseling parenting untuk orang tua peserta didik, PKBM Janji Baik juga melakukan kunjungan ke rumah (Home Visit). Kegiatan ini dilakukan pihak PKBM Janji Baik agar mengetahui latar belakang peserta didik dan meningkatkan pembelajaran campuran (Blended Learning).

Sejalan dengan Konita dkk (2018) yang menyebutkan bahwa kegiatan home visit sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan yang memiliki peran untuk mencari jalan keluar dari setiap kesulitan yang dapat

mengganggu dan menghambat peserta didik dalam proses belajar di level tertentu. Dengan adanya home visit di sekolah maka akan memberikan dampak yang baik secara langsung maupun tidak langsung yang akhirnya akan kembali pada keberhasilan pendidikan.

Dari observasi awal peneliti mendapatkan bahwa proses pembelajaran di PKBM Janji Baik dilakukan secara daring setiap hari Sabtu dan Minggu. Hal ini tak jarang membuat peserta didik tidak masuk kelas tanpa kabar. Dengan demikian penting sekali bagi peserta didik mendapatkan dorongan motivasi atau pengingat dari orang terdekatnya atau orang tuanya untuk selalu menjalankan aktivitas pendidikannya. Selain itu orang tua yang harus diberikan arahan karena belum sepenuhnya mengetahui bahwa perannya sangat penting dalam memberikan dorongan motivasi.

Melihat kenyataan ini peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program konseling parenting pada PKBM Janji Baik, bagaimana pelaksanaan program home visit pada PKBM Janji Baik serta bagaimana peningkatan hasil motivasi belajar peserta didik setelah mengikuti konseling parenting dan home visit di PKBM Janji Baik. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian “Implementasi Program Konseling Parenting dan Home Visit Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di PKBM Janji Baik.”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana deskriptif kualitatif memiliki kegunaan untuk memberikan deskripsi dan gambaran fenomena yang ada. Baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, dan lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Peneliti memilih kualitatif deskriptif karena penelitian ini mengeksplor fenomena implementasi program konseling parenting dan home visit untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di PKBM Janji Baik. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, 1 orang kepala PKBM Janji Baik, 1 orang ketua divisi konselor, 3 orang tua/wali murid dan 3 orang peserta didik. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik menganalisa data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara yang telah dilakukan terhadap delapan orang yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri atas satu orang kepala PKBM Janji baik, satu orang kepala divisi konselor, tiga orang tua dan tiga peserta didik. Serta didukung oleh hasil observasi lapangan maka berikut hasil pembahasan penelitian:

Pelaksanaan Program Konseling *Parenting* dalam Implementasi Program Konseling *Parenting* dan *Home Visit* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di PKBM Janji Baik.

Mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak (afektif, kognitif, psikomotorik)

Melihat dari pemahannya orang tua terkait bagaimana mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak mulai dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik maka *parenting* untuk orang tua peserta didik PKBM Janji Baik dapat terbilang sudah cukup bagus. Konseling parenting yang dilakukan oleh PKBM Janji Baik untuk para orang tua berhasil memberikan pemahaman kepada orang tua untuk dapat memahami potensi anak, mengenal karakter anak dan mengetahui sejauh mana anaknya telah berkembang. Nur (2015) menyatakan bahwa pendidik pertama dan utama yang diterima oleh anak adalah melalui orang tuanya dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan psikomotorik.

Mendorong anak untuk melakukan sesuatu/hal baru

Orang tua dari peserta didik di PKBM Janji Baik selalu mempunyai cara versi mereka masing-masing dalam mendukung anak melakukan atau mencoba suatu hal yang baru. Mengingatkan setiap kegiatan sekolah, memberikan kebebasan dan memberikan kepercayaan untuk anak memilih hal yang mereka sukai. Hal ini bertujuan untuk anak dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka yang lebih luas lagi. Hal ini sejalan dengan Nur (2015) yang mengungkapkan bahwa orang tua memiliki peran sebagai daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu, hal ini karena orang tua sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi anak.

Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran di rumah

Dengan keterbatasan yang ada, orang tua dari peserta didik di PKBM Janji Baik selalu mengupayakan untuk dapat menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran di rumah untuk membuat anak dapat belajar dengan nyaman. Sarana dan prasarana yang tersedia dapat membantu proses pembelajaran peserta didik supaya berjalan dengan optimal. Hal ini juga didukung oleh PKBM Janji Baik dengan memberikan meja belajar dan alat-alat tulis untuk dapat digunakan oleh peserta didik saat akan belajar di rumah. Nur (2015) mengemukakan bahwasannya orang tua memiliki peran sebagai fasilitator yang dapat menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang menjadi kendala bagi orang tua dalam menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran anak di rumah adalah tidak ada tempat khusus belajar yang disiapkan oleh orang tua karena satu hal dan lainnya. Selain itu dengan adanya perlengkapan belajar yang diberikan oleh PKBM Janji Baik sangat membantu orang tua dalam memfasilitasi belajar anak di rumah.

Mendampingi dan membimbing pembelajaran anak di rumah

Tidak semua orang tua dapat mendampingi dan membimbing pembelajaran anak di rumah dikarenakan terdapat beberapa orang tua yang mengharuskan untuk bekerja di luar rumah tetapi berdasarkan hasil wawancara sesibuk-sibuknya orang tua dari peserta didik di PKBM Janji Baik akan tetap meluangkan waktunya untuk dapat mendampingi anaknya belajar di rumah. Dan sesibuk-sibuknya kegiatan orang tua di rumah, mereka tetap paham dan mengenal karakter anak melalui pelajaran yang disukai dan mengapa anak dapat menyukai pelajaran tersebut. Sesuai dengan Lasmini dkk (2022) yang menyebutkan bahwa peran orang tua memiliki peran sebagai orang terdekat dengan anak

Dengan mendampingi dan membimbing pembelajaran anak di rumah, anak menjadi lebih merasa diperhatikan saat kegiatan belajarnya berlangsung. Hal ini akan menambah semangat dan motivasi anak untuk dapat memberikan yang terbaik bagi orang tuanya. Dengan begitu anak akan merasa lebih dirangkul oleh orang tua untuk dapat menggapai cita-cita dan harapan di masa depan.

Memberikan bantuan kepada anak ketika mengalami kesulitan

Sering sekali anak mengalami kesulitan pada saat pembelajaran di rumah, mulai dari susahnyanya memahami materi sampai dengan kurangnya ketersediaan perlengkapan yang dibutuhkan pada saat belajar. Meski begitu, orang tua selalu mempunyai cara untuk mengatasi kesulitan tersebut untuk mempermudah anak dalam proses pembelajaran di rumah.

Orang tua pastinya ingin selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya, memberikan kenyamanan dan kesenangan dalam proses belajar anak terhadap hal baru. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui beberapa orang tua merasa sulit untuk memberi bantuan kepada anak secara langsung. Misalkan saja pada saat anak merasa kesulitan menjawab soal, orang tua akan menyarankan untuk menanyakan langsung kepada tutor agar anak dapat lebih memahami pembelajaran. Memberikan bantuan kepada anak tidak harus melalui usaha orang tua secara langsung, dengan memberikan solusi dan saran kepada anak orang tua sudah menjalankan perannya sebagai pembimbing.

Implementasi Program Konseling *Parenting* dan *Home Visit* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di PKBM Janji Baik.

Persiapan

Mengenai tahap persiapan, PKBM Janji Baik menyiapkan program *home visit* ini dimulai dari adanya latar belakang yang menjadi urgensi dalam pentingnya pelaksanaan *home visit*. Latar belakang yang menjadi terbentuknya program *home visit* adalah karena adanya kecenderungan dari peserta didik yang mengalami penurunan motivasi belajar dan juga untuk dapat mengetahui atau memperoleh data tambahan pada peserta didik yang terdapat masalah khususnya pada motivasi belajar sehingga pihak PKBM Janji Baik perlu untuk mengkomunikasikan masalah ini kepada orang tua dan peserta didik. Menurut Handayani (2018) mengemukakan bahwa *home visit* dilakukan untuk dapat memperoleh informasi tentang peserta didik serta keadaannya di rumah dan tempat tinggalnya apabila tidak diperoleh melalui angket ataupun wawancara terhadap peserta didik di sekolah.

Program *home visit* dibentuk oleh PKBM Janji Baik dengan tujuan untuk membangun *bonding* antara pihak PKBM, orang tua dan peserta didik untuk dapat mengetahui data tambahan dan meningkatkan kembali motivasi belajar peserta didik.

PKBM Janji Baik mempersiapkan program *home visit* dengan perencanaan yang matang mulai dari penanggung jawab program hingga dokumen yang dibutuhkan untuk keberlangsungan program *home visit*. Program *home visit* dipertanggung jawabkan oleh divisi konselor, wali kelas, kepala sekolah dan ketua yayasan. Untuk memulai pelaksanaan *home visit* PKBM Janji Baik telah menyiapkan serangkaian data-data pendukung *home visit* dan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu berjalannya *home visit* yaitu form *assessment* untuk solusi permasalahan, hasil evaluasi belajar, hasil evaluasi tes kepribadian serta koordinasi antara wali kelas, konselor, kepala PKBM serta orang tua peserta didik yang bersangkutan saat akan melaksanakan *home visit*. Pelaksanaan *home visit* dilakukan secara kondisional untuk peserta didik yang sangat membutuhkan *home visit* untuk penyelesaian permasalahannya.

Menetapkan permasalahan atau kasus yang terjadi

Mengenai permasalahan yang dapat diselesaikan melalui *home visit* adalah permasalahan yang berhubungan dengan akademik meliputi kehadiran, masalah finansial yang berkaitan dengan pembelajaran dan masalah sosial *life skill* peserta didik di lingkungan sekolah. Dengan adanya *home visit* ini dapat membantu pihak PKBM untuk mengetahui permasalahan atau kendala peserta didik dalam pembelajaran yang dapat menurunkan motivasi belajarnya sehingga dari hasil permasalahan yang ditemui dapat diselesaikan dengan solusi yang tentu saja disetujui oleh pihak PKBM, orang tua dan peserta didik.

Mengutip dari Suheri (2021) yang menyebutkan salah satu fungsi dari *home visit* adalah fungsi pengentasan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang dapat menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

Menyampaikan pentingnya home visit

PKBM Janji Baik akan menyampaikan pentingnya *home visit* secara langsung dan tatap muka. Pentingnya *home visit* ini disampaikan oleh konselor kepada orang tua dan peserta didik melalui sosialisasi pada saat pembagian rapot atau acara sekolah. Konselor dari PKBM Janji Baik akan memberitahukan kualifikasi tentang kendala atau masalah dalam peserta didik yang berada ditingkat tertentu yang mengharuskan untuk melakukan *home visit*. Seperti yang disampaikan oleh Nurul Fazia dkk (2020) bahwa salah satu tahapan dalam *home visit* adalah menyampaikan pentingnya *home visit*. Dengan pemahaman dari semua pihak terhadap pentingnya *home visit* ini akan memperlancar berjalannya program *home visit* untuk memecahkan suatu permasalahan secara optimal.

Proses pelaksanaan

Proses pelaksanaan *home visit* di PKBM Janji Baik sudah berjalan cukup baik dan terbatas dengan permasalahan-permasalahan peserta didik yang sekiranya sudah berada di level akut. Konselor akan menyiapkan form *assessment* untuk peserta didik dan orang tua kemudian konselor, orang tua dan peserta didik akan melakukan komunikasi dua arah untuk menemukan titik terang dalam permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

Metode pelaksanaan *home visit* berawal dari konselor yang mendapatkan laporan kehadiran peserta didik dari tutor dan wali kelas yang kemudian akan konselor hubungi untuk mengidentifikasi apakah diperlukan untuk melakukan *home visit* atau tidak. Seperti yang dikutip dari Handayani (2018) salah satu tujuan dari pelaksanaan *home visit* adalah untuk membantu dalam mencari tahu dan memberikan penjelasan tentang keadaan siswa kepada orang tua untuk membangun kerja sama sekolah dan rumah. Selain itu untuk pelaksanaan *home visit* ini PKBM Janji Baik telah memberikan sarana dan prasarana yang mencukupi seperti fasilitas akomodasi.

Mengkomunikasikan rencana home visit kepada pihak terkait

Rencana *home visit* akan dikomunikasikan kepada pihak terkait yaitu konselor, orang tua dan peserta didik. Tim konselor akan diberikan pelatihan penanganan komunikasi terhadap peserta didik dan orang tua untuk dapat mempersiapkan data dan kendala pada peserta didik. Kemudian pihak PKBM akan melakukan

sosialisasi kepada orang tua terhadap peserta didik tentang peraturan dan kondisi yang menunjukkan indikator peserta didik yang dikenai *home visit*.

Pada saat akan dilaksanakan *home visit*, konselor akan menyampaikan informasi bahwa akan ada *home visit* dan wawancara untuk memastikan peserta didik dan orang tua berada di rumah dan bisa ditemui. Nurul Fazia dkk (2020) menyebutkan bahwa salah satu tahapan dalam *home visit* adalah harus melakukan komunikasi terhadap rencana *home visit* kepada berbagai pihak terkait.

Kendala atau hambatan dalam pelaksanaan

Kendala atau hambatan yang sering dijumpai pada saat pelaksanaan *home visit* adalah kurangnya komunikasi antara peserta didik, orang tua dan pihak PKBM. Selain komunikasi yang sering menjadi hambatan, kurangnya data atau teknikal yang salah juga dapat menghambat pelaksanaan *home visit*. Nurul Fazia dkk (2020) menyebutkan bahwa salah satu tahapan dalam *home visit* adalah mengetahui kendala atau hambatan dalam pelaksanaan untuk mencapai hasil *home visit* yang optimal.

Melaksanakan evaluasi

Evaluasi *home visit* dilaksanakan oleh tim konselor berdasarkan form assessment yang telah disiapkan. Form assessment yang telah disiapkan oleh tim konselor akan membantu mengenali permasalahan peserta didik dan membantu dalam memecahkannya. Form assessment ini sangat penting untuk evaluasi pelaksanaan dari program *home visit*. Pada evaluasi ini tim konselor melaksanakan fungsi *home visit* yang dikutip dari Suheri (2021) yaitu fungsi pengentasan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang dapat menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

Efektivitas penggunaan hasil *home visit*

Efektivitas hasil *home visit* PKBM Janji Baik sampai saat ini sudah berjalan cukup tercapai. Dilihat dari peserta didik yang dapat lebih baik dari segi kehadiran, komunikasi dan juga meningkatnya motivasi belajar. *Home visit* ini juga memberikan efektivitas yang baik terhadap orang tua, seperti yang dikutip dari Yaqien dalam Konita dkk (2018) mengemukakan bahwa manfaat dari *home visit* adalah dapat memunculkan kesamaan visi orang tua peserta didik terhadap sekolah dan menjadi adanya kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam menyelesaikan masalah-masalah peserta didik di sekolah. Dengan adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua akan memberikan dampak yang baik dalam pengawasan dan bimbingan peserta di dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Tindakan setelah layanan *home visit*

Setelah selesainya layanan *home visit*, PKBM Janji Baik akan melakukan tindakan seperti *review* singkat untuk melakukan konferensi kasus (mengkaji) yang kemudian akan ditindak lanjuti untuk dapat memutuskan hasil dari evaluasi *home visit*. Sehingga tim konselor dapat mendeteksi kasus permasalahan peserta didik. Thoirin dalam Konita dkk (2018) menyebutkan bahwa *home visit* atau kunjungan rumah adalah sebagai upaya dalam mendeteksi kondisi keluarga yang berkaitan dengan permasalahan individu atau peserta didik yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Peningkatan Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Implementasi Program Konseling *Parenting* dan *Home Visit* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di PKBM Janji Baik.

Menumbuhkan dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Dalam menumbuhkan dorongan dan kebutuhan belajar peserta didik sudah mengetahui dan memiliki motivasi dalam melaksanakan pembelajaran dengan versi mereka masing-masing. Hal yang menjadi motivasi peserta didik sangat bervariasi mulai dari ingin sukses di masa depan sampai karena ingin membanggakan orang tuanya atau karena mengikuti keharusan dari orang tuanya untuk belajar.

Syarifan Nurjan (2016) dalam buku Psikologi Belajar menjelaskan bahwa motivasi sangat berkaitan dengan suatu tujuan, begitu juga untuk belajar sangat diperlukan motivasi. Hasil belajar akan maksimal jika terdapat motivasi yang diberikan sehingga motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Dengan adanya tujuan, peserta didik menjadi tahu apa saja yang harus ia lakukan dalam

pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan begitu sangat penting untuk peserta didik mempunyai tujuan, kebutuhan ataupun alasan terkait mengapa ia harus belajar.

Menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif sangat mempengaruhi daya fokus peserta didik pada saat proses pembelajaran. Hasil dari wawancara peserta didik di PKBM Janji Baik mereka selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif pada saat di rumah. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar yang dibuat dan diusahakan oleh peserta didik sendiri untuk bisa kondusif dengan versi mereka masing-masing. Sagala (2012) menjelaskan bahwa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar adalah salah satunya dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan suasana belajar yang hangat. Jika suasana belajar sudah sesuai dengan peserta didik, maka proses pembelajaran yang dijalani peserta didik pun akan terasa menyenangkan.

Menumbuhkan hasrat dan keinginan berhasil

Peserta didik di PKBM Janji Baik memiliki hasrat dan keinginan berhasil yang besar dengan alasan versi mereka masing-masing. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari wawancara bermasa peserta didik di PKBM Janji Baik, yang menjadi alasan mereka untuk dapat berhasil adalah untuk orang tua. Oleh sebab itu peran orang tua sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menjadi tujuan dan dorongan dalam keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajarannya. Slameto dalam Amna Emda (2017) menyebutkan bahwa seorang peserta didik membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga yang diinginkan dapat tercapai, salah satunya adalah faktor sosial yaitu seperti keluarga atau keadaan rumah, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar dan motivasi sosial.

Memberikan kegiatan yang menarik

Kegiatan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik PKBM Janji Baik adalah kegiatan pembelajaran yang tatap muka atau langsung atau biasa disebut dengan kelas offline. Dengan kelas offline ini peserta didik dapat bertemu dengan teman-teman dan para tutor sehingga terdapat adanya interaksi yang membuat motivasi belajar meningkat. Selain meningkatnya motivasi belajar, jiwa sosial dalam diri peserta didik juga akan meningkat dengan adanya interaksi bersama teman-teman dan para tutor. Sejalan dengan Rusydi & Fitri (2020) dalam meningkatkan motivasi belajar pesesrta didik salah satu caranya adalah dengan menciptakan suasana kelas yang mengembirakan, penuh tawa dan kegembiraan, kerjasama dan menyenangkan, penuh kesopanan yang secara keseluruhan dapat membuat kelas menjadi tempat yang menggembirakan. Dengan kegiatan dan suasana yang menarik bagi peserta didik, proses pembelajaran yang sedang dijalankan pun tidak akan terasa dan tidak akan menjadi beban bagi peserta didik.

Memberikan penghargaan dalam belajar

Memberikan penghargaan dalam belajar dapat menjadi salah satu dalam giatnya peserta didik untuk belajar. peserta didik memiliki caranya masing-masing dalam mengapresiasi diri mereka pada saat berhasil dalam proses pembelajaran. Dengan cara mereka yang bervariasi, mereka dapat menunjukkan rasa syukurnya atas pencapaian yang berhasil mereka capai dalam proses pembelajaran. Misalnya saja pada saat peserta didik mencapai target dalam pembelajaran, peserta didik dapat membelikan dirinya sendiri makanan kesukannya atau dapat melakukan hobinya. Dengan memberikan penghargaan ini, mereka dapat terdorong untuk terus memberikan yang terbaik demi menghasilkan capaian yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Rusydi & Fitri (2020) menjelaskan memberikan sebuah hadiah atau penghargaan dapat dimanfaatkan sebagai bentuk motivasi dala mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajarannya.

Menumbuhkan harapan dan cita-cita masa depan

Harapan dan cita-cita di masa depan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Mereka belajar untuk mencapai harapan di masa depan dengan versi mereka masing-masing. Sama halnya seperti tujuan, peserta didik yang memiliki cita-cita dan harapan dalam masa depannya akan semakin termotivasi untuk terus belajar dengan tujuan mencapai dan meraih cita-cita sesuai dengan harapan. Tentunya dalam menumbuhkan harapan dan cita-cita ini membutuhkan berbagai peran dari lingkungan peserta didik. Terutama peran orang tua yang menjadi peran utama dalam menumbuhkan harapan dan cita-cita peserta didik di masa depan.

Dengan dukungan dan dorongan yang diberikan oleh orang tua dapat membuat peserta didik semakin yakin untuk meraih harapan dan cita-citanya di masa depan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program konseling *parenting* telah berjalan dengan baik dan dapat memberi manfaat untuk orang tua dalam memahami karakter dan pendidikan peserta didik. Dikatakan berjalan baik karena orang tua telah menerapkan *parenting* sesuai dengan indikator pada implementasi program konseling *parenting*. Pelaksanaan program home visit telah dirancang secara rinci dan detail mulai dari persiapan yang matang, penetapan masalah yang terjadi, menyampaikan pentingnya home visit, mengkomunikasikan rencana home visit sampai dengan kendala dan hambatan yang akan di evaluasi dan dianalisis untuk dapat ditindak lanjuti dan memberikan solusi terbaik untuk peserta didik. Adapun motivasi belajar peserta didik dapat dikatakan baik. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan indikator yang ada yaitu peserta didik mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan selalu berusaha untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, peserta didik memiliki keinginan yang tinggi terhadap keberhasilan belajar dan mengetahui kegiatan seperti apa yang menarik bagi dirinya. Peserta didik memberikan penghargaan atau hadiah kepada dirinya pada saat berhasil mencapai target dalam belajar dan peserta didik mempunyai cita-cita di masa depan. Tentunya semua indikator yang berhasil peserta didik lakukan adalah untuk memotivasi dirinya dalam melakukan proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Puskidra MJ.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–196. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fazila, N., Astuti, I., & Purwanti. (2021). Implementasi Layanan Home Visit Dalam Mengoptimalkan Hasil Belajar Oleh Guru Bimbingan dan Konseling SMA Santun Untan Pontianak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(12), 1–8.
- Hakim, A. (2020). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 122–132. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i2.907.2020>
- Lasmini, Septiani, B., Aisyah, S., Selvia, E., & Putri, Y. F. (2022). Konsep Dan Tahapan Pembentukan Program Parenting. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(2), 274–280. <http://azamedia-indonesia.azamediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/184%0Ahttp://azamedia-indonesia.azamediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/download/184/162>
- Nurjan, S. (2015). *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.
- Handayani, R. (2017). Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Citra Ilmu. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Satriah, L., Tajiri, H., & Yuliani. (2019). Parenting Skills untuk Membangun Karakter Anak. Bandung: Riset Pengabdian. https://doi.org/10.1007/978-3-319-22777-1_12
- Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Nonformal
- Pusdatin Kemendikbudristek. (2022). Publikasi Statistik Pendidikan Daring. Jakarta. Retrieved from <https://statistik.data.kemdikbud.go.id/>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Suheri. (2022). Pelayanan Layanan Home Visit pada Masa New Normal Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah Tarakan Tahun 2021/2022. *Skripsi*. Tarakan: Universitas Borneo Tarakan.
- Sunarty, K. (2015). *Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak*. Makassar: Edukasi Mitra Grafika.
- Taufiqurokhman. (2008). *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama. <http://fisip.moestopo.ac.id/storage/Buku/buku-04->

[taufiquokhman-konsep-dan-kajian-ilmu-perencanaan-belum-isbn.pdf](#)

Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana. <http://repository.uinsu.ac.id/2836/>